

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seseorang hakikatnya senantiasa ingin untuk mengetahui yang sebenarnya. Guna memenuhi rasa keingintahuannya tersebut, seseorang mengumpulkan pengetahuan. Pengetahuan pada dasarnya muncul pasca individu mengaplikasikan penginderaan pada objek lewat indra pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba serta indra perasa. Pengetahuan merupakan serangkaian gagasan serta iden manusia mengenai dunia, tidak terkecuali manusia beserta kehidupannya.

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pendidikan formal maupun informasi yang ada di media TV, koran, internet, sosialisasi, dan sebagainya. Penerimaan dan pemaknaan informasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana seseorang akan lebih mudah menangkap informasi jika mempunyai pendidikan yang baik, daripada mereka yang mempunyai tingkat pendidikan kurang. Salah satu manfaat informasi yaitu bisa dipakai oleh remaja ketika akan memilih makanan yang bisa memicu diare. Persepsi atau cara pandang individu mengenai sesuatu hal pasca memperoleh pengetahuan, baik langsung atau tidak (Notoatmodjo, 2014).

Usia remaja 12-15 tahun merupakan masa peralihan sehingga penentu makanan menjadi gaya hidup. Perilaku hidup sehat khususnya gizi pada remaja sangat berkaitan dengan lingkungan sekitar seperti makanan jajanan yang ditawarkan. Maka dibutuhkan pengetahuan remaja terhadap memilih makanan jajanan agar tidak menimbulkan diare. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas nutrisi makanan

yang dikonsumsi remaja. Pemilihan *street food* yang tidak tepat bisa menimbulkan diare apabila tidak dilandasi dengan pengetahuan yang cukup.

Salah satu memilih makanan jajanan agar tidak menyebabkan diare yaitu ditentukan dari pengetahuan dan juga pendidikan remaja tersebut. Pengetahuan sangat diperlukan oleh remaja untuk memperoleh informasi. sebagian besar kejadian diare disebabkan oleh ketidaktahuan remaja dalam memilih makanan juga jajanan. Ketidaktahuan remaja ini dalam pemilihan makanan secara langsung atau tidak, dapat memicu masalah kesehatan seperti terkena diare.

Diare merupakan penyakit sistem pencernaan dengan konsistensi tinja encer dengan frekuensi BAB > 3 kali. Diare beresiko menimbulkan kehilangan cairan apabila tidak segera dilakukan rehidrasi. Komplikasi yang ditimbulkan akibat kehilangan cairan yang disebabkan oleh diare antara lain penurunan kesadaran, kejang, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Faktor penyebab diare adalah faktor makanan (pedas, tidak higienis, makanan basi), faktor infeksi, faktor malabsorpsi (Rauf, 2015).

Di Indonesia, perkembangan makanan jajanan atau *street food* berbasis buatan industri atau pabrik telah berkembang pesat, termasuk yang dijual di lingkungan sekitar. Keadaan ini bisa diamati dari semakin banyaknya aneka makanan jajanan di lingkungan mulai dari jenis, rasa, bentuk, serta warna. *Street food* yang ada di kafe, warung, dan yang dijual oleh pedagang makanan jajanan keliling. Pasca dilakukan pengujian, tidak sedikit ditemukan *street food* yang mengandung bakteri *escherichia coli*.

Menurut riskesdas (2013) kejadian diare pada remaja usia 12-18 tahun 6,3% meningkat di tahun 2018 7,7%. Kejadian diare pada remaja disebabkan oleh pemilihan makanan yang dikonsumsi yang ada di lingkungan sekitar. Contohnya seperti makanan bakso, soto, mie ayam, seblak, serta lainnya. Sementara makanan yang tergolong snack seperti ciki-ciki, pisang goreng, coklat wafer, serta lainnya. Masyarakat yang terkena diare di Kabupaten Karawang tahun 2017 sejumlah 34.474 kasus (penderita laki-laki 17.800 dan penderita perempuan 16.674). Angka diare di Kabupaten Karawang 214/1000 penduduk. (Renstra Dinas kesehatan Kabupaten Karawang 2017).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 10 Responden yang diwawancarai 4 diantaranya mengetahui tentang pemilihan makanan bisa menyebabkan diare dan pernah mengalami diare karena kesalahan dalam makanan sedangkan 6 lainnya tidak pernah mengalami diare sehingga kurang mengetahui bahwa faktor makanan bisa mengakibatkan diare. Menurut remaja tersebut edukasi tentang diare sangat jarang sekali diberikan sehingga beberapa orang kurang akan pengetahuan diare dan 10 remaja tersebut mengatakan mereka jarang memilih-milih makanan, yang penting enak rasanya.

Berdasarkan alasan diatas, menjadikan peneliti ingin melaksanakan riset mengenai Gambaran pengetahuan remaja dalam pemilihan makanan jajanan di Rt 17 Rw 007 Desa Kondang Jaya Karawang timur.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas, bisa dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana gambaran pengetahuan remaja dalam pemilihan makanan jajanan yang menyebabkan diare?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Guna mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja dalam pemilihan makanan jajanan yang menyebabkan diare di RT 17 RW 007 Desa Kondang Jaya Karawang Timur.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil riset ini bisa menambah manfaat dan informasi mengenai gambaran pengetahuan remaja dalam pemilihan makanan jajanan yang menyebabkan diare.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. D3 Universitas Bhakti Kencana Bandung

Diharapkan hasil riset ini bisa bermanfaat sebagai bahan referensi mengenai Gambaran Pengetahuan remaja dalam pemilihan makanan jajanan yang menyebabkan diare.

2. Peneliti berikutnya

Bisa menjadi rujukan atau data dasar bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan riset serupa mengenai Gambaran Pengetahuan Pengetahuan remaja dalam pemilihan makanan jajanan yang menyebabkan diare.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Riset ini memperkaya Keilmuan Keperawatan anak. Metoda penelitian adalah deskriptif. Lokasi dilakukan di masyarakat di RT 17 RW 007 Desa Kondang Jaya Kabupaten Karawang, Waktu diperkirakan dari bulan Maret sampai juni.